

Kemampuan Menentukan Unsur Puisi Dengan Berbantuan Media Audio Visual Kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan

Ria Hillaria Sabolak^{1)*}, Dwi Mutia Chan²⁾, Susanti Marisya³⁾

^{1),2),3)}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

*Email: syaboulak@gmail.com

Received 10/09/2023; Revised 21/08/2023; Accepted 28/08/2023 ; Published 28/08/2023

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan bantuan media audio visual. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel acak. Data yang dianalisis berupa skor hasil tes menulis puisi. Langkah-langkah analisis mencakup pemeriksaan hasil tulisan, penilaian berdasarkan rubrik, pencatatan skor, penentuan nilai rata-rata, dan pembuatan histogram. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam indikator tema dan amanat tergolong "Baik Sekali" dengan nilai rata-rata 91,67 dan 89,28, sedangkan indikator imaji tergolong "Lebih Dari Cukup" dengan nilai 54,76. Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi peserta didik memperoleh nilai rata-rata 84,92, yang berada pada kualifikasi "Baik Sekali." Hasil ini mengindikasikan efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci : Menulis, puisi, media audio visual

Abstract

This study focuses on the low poetry writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Siberut Selatan, Mentawai Islands Regency. The purpose of the research is to describe poetry writing abilities with the aid of audio-visual media. The method used is descriptive quantitative research with random sampling techniques. The data analyzed consists of scores from poetry writing tests. The analysis steps include examining students' writings, assessing them based on a rubric, recording scores, determining average scores, and creating histograms. The results show that students' abilities in the theme and message indicators are categorized as "Excellent" with average scores of 91.67 and 89.28, while the imagery indicator is categorized as "Satisfactory" with a score of 54.76. Overall, the poetry writing ability of the students received an average score of 84.92, which falls into the "Excellent" qualification. These results indicate the effectiveness of using audio-visual media in poetry writing instruction.

Keywords: Poetry, writing, audio-visual media

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik kelas X mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, imaji, gaya bahasa, struktur, dan perwajahan), sehingga pembelajaran menulis puisi seharusnya diarahkan pada praktik produksi teks yang terencana, terbimbing, dan berbasis contoh (Kemendikbud, 2020).

Namun, hasil observasi di SMA Negeri 1 Siberut Selatan menunjukkan capaian menulis puisi masih rendah (rata-rata 55–60) dan belum memenuhi KKM 75; hambatan utama mencakup keterbatasan kosakata, minat belajar yang rendah, pemahaman unsur puisi yang belum kuat, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi ini

menunjukkan adanya kebutuhan terhadap strategi pembelajaran yang dapat memantik ide, memperkaya kosakata-kontekstual, dan membantu siswa mengidentifikasi unsur puisi secara lebih konkret.

Sejumlah studi di Indonesia melaporkan bahwa media audio visual efektif untuk pembelajaran menulis puisi karena menghadirkan rangsang multimodal (gambar–suara–gerak) yang membantu siswa menangkap tema/suasana, memunculkan imaji, dan memandu pemilihan diksi. Aini, Maulidah, dan Sukiman (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X.

Erditha, Harmaen, dan Triandy (2022) juga melaporkan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok lebih efektif dibanding kelas kontrol dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X. Dari sisi pengembangan media, Septiani dan Hasanah (2019) menunjukkan media audio visual untuk pembelajaran musikalisasi puisi dinilai sangat valid/layak, menguatkan argumen bahwa audio visual dapat meningkatkan keterlibatan dan memudahkan siswa memahami unsur puisi melalui contoh yang lebih hidup.

Walau berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media audio visual, banyak kajian menekankan peningkatan skor akhir tanpa menjelaskan secara tajam mekanisme kontribusinya terhadap proses kunci menulis puisi—khususnya bagaimana audio visual membantu siswa mengidentifikasi unsur puisi (tema, rasa/suasana, imaji, majas, diksi) lalu mengubahnya menjadi teks puisi yang utuh (Barus dkk, 2022; Heryanto dkk, 2022). Pada konteks SMA Negeri 1 Siberut Selatan, masalah yang muncul bukan hanya rendahnya nilai, tetapi juga hambatan prasyarat (kosakata dan pemahaman unsur) serta kurangnya variasi media. Karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji pengaruh media audio visual pada konteks lokal dengan kondisi awal ketuntasan yang rendah, sekaligus menegaskan kebaruan fokusnya: bukan sekadar “ada pengaruh”, tetapi menautkan efektivitas media dengan kemampuan siswa mengenali dan menerapkan unsur puisi dalam produk tulisan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab: (1) apakah penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan, dan (2) sejauh mana media audio visual membantu siswa mengidentifikasi serta menerapkan unsur-unsur puisi dalam tulisan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (2019), kuantitatif deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama memaparkan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Siberut Selatan berjumlah 249 siswa yang terbagi atas 8 kelas.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IIS 1 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian, termasuk melalui penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dari responden. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis.

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi: *pertama* Alat Tulis untuk mencatat informasi penting.

Kedua Tes Unjuk Kerja yaitu mengamati siswa saat membuat puisi. *Ketiga* HP yaitu untuk mendokumentasikan kegiatan pengambilan data. *Keempat* Rubrik Penilaian yaitu untuk menilai kemampuan menulis puisi siswa. Analisis data deskriptif yaitu teknik untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa (Yasin 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Puisi dengan Berbantuan Media Audio Visual Indikator 1 (Tema)

Hasil kemampuan menulis puisi berbantuan media audio visual pada indikator tema menyajikan distribusi frekuensi kemampuan menulis puisi dan klasifikasi kemampuan menulis puisi. Berikut ini adalah distribusi frekuensi kemampuan menulis indikator tema.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi indikator Tema

No	X	F	FX
1	100	21	2100
2	66,67	7	466'03
Jumlah		N=28	ΣFX = 2566'69

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{2566,69}{28}$$

$$M = 91,67$$

Berdasarkan Tabel 4.2, kemampuan menulis puisi pada indikator tema menunjukkan bahwa dari 28 siswa, sebanyak 21 siswa (75%) memperoleh skor 100 dan 7 siswa (25%) memperoleh skor 66,67. Jumlah skor keseluruhan (ΣFX) sebesar 2566,69 dengan nilai rata-rata (M) sebesar 91,67. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menentukan dan mengembangkan tema puisi secara tepat. Secara umum, siswa mampu menuliskan puisi yang memiliki gagasan pokok yang jelas dan relevan dengan stimulus pembelajaran yang diberikan.

Tingginya capaian pada indikator tema menunjukkan bahwa siswa relatif tidak mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama puisi. Dalam teori penulisan kreatif, tema merupakan landasan utama yang menjadi arah pengembangan seluruh unsur puisi (Gani, 2014). Tema berfungsi sebagai pusat makna yang mengikat diksi, imaji, dan suasana menjadi satu kesatuan yang utuh. Ketika siswa mampu menetapkan tema secara jelas, maka struktur batin puisi cenderung lebih terarah.

Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Media audio visual menghadirkan rangsang konkret berupa gambar, suara, dan suasana yang membantu siswa membangun skemata serta memunculkan ide secara lebih mudah. Penelitian Aini, Maulidah, dan Sukiman (2021) menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi karena siswa lebih cepat menemukan ide dan mengembangkan gagasan setelah memperoleh stimulus visual dan auditori. Hal serupa dikemukakan Erditha, Harmaen, dan Triandy (2022) yang menyatakan

bahwa media audio visual membantu siswa memahami konteks dan suasana, sehingga tema puisi yang ditulis menjadi lebih jelas dan terfokus.

Secara kognitif, stimulus visual–auditorial membantu aktivasi memori dan asosiasi makna, sehingga siswa tidak lagi mengalami kebingungan dalam menentukan topik tulisan. Dengan demikian, rata-rata 91,67 pada indikator tema menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan tema puisi. Namun, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kategori sangat baik, masih terdapat 25% siswa pada skor 66,67 yang memerlukan penguatan dalam memperdalam dan mempertajam tema agar lebih konsisten dan tidak melebar dari gagasan utama. Berikut ini adalah hasil klasifikasi kemampuan menulis puisi untuk indikator tema.

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Untuk Indikator 1 (tema)

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100%	10	21	75%
2	Baik sekali	86-95 %	9	0	0
3	Baik	76-85%	8	0	0
4	Lebih dari cukup	66-75%	7	7	25%
5	Cukup	56-65%	6	0	0
6	Hampir cukup	46-55%	5	0	0
7	Kurang	36-45%	4	0	0
8	Kurang sekali	26-35%	3	0	0
9	Buruk	16-25%	2	0	0
10	Buruk sekali	0-15%	1	0	0
Jumlah				28	100%

Puisi siswa sudah menunjukkan rata-rata nilai kemampuan menulis puisi dengan bantuan media audio visual di kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 91,67, yang tergolong dalam kategori "baik sekali" (BS) sesuai rentang 86-95% pada skala 10. Berdasarkan pedoman konversi, kemampuan menulis puisi siswa terbagi menjadi dua kategori: (a) sempurna (S) dengan 21 siswa (75%) dan (b) lebih dari cukup (LDC) dengan 7 siswa (25%). Hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif sebagai stimulus awal untuk membangun tema, suasana, dan imaji sehingga siswa lebih mudah memusatkan gagasan lalu menuangkannya ke dalam larik puisi yang lebih padu; hal ini sejalan dengan temuan Aini, Maulidah, dan Sukiman (2021) bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi karena siswa lebih terbantu dalam menemukan ide dan mengembangkan tulisan.

Penguatan juga tampak pada studi Rahim dan Rahim (2020) dan Fitrid dkk, (2023) yang melaporkan penggunaan video YouTube dalam pembelajaran puisi meningkatkan ketuntasan belajar secara nyata, yang mengindikasikan bahwa rangsang audio–visual dapat meningkatkan antusiasme, imajinasi, dan kualitas produk puisi. Secara teoretis, media audio visual membuat pembelajaran puisi lebih menarik dan memunculkan perasaan/ide sehingga materi lebih mudah dikuasai; Musfiroh (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan audio-visual dalam pembelajaran puisi dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas serta berkontribusi pada keterampilan menulis peserta didik, sehingga wajar jika sebagian besar siswa pada penelitian ini mencapai

kategori tinggi, meskipun masih ada 25% yang perlu penguatan agar konsistensi unsur puisi (diksi, majas, dan kepaduan) meningkat.

2. Kemampuan Menulis Puisi dengan Berbantuan Media Audio Visual Indikator 2 (Amanat)

Hasil kemampuan menulis puisi berbantuan media audio visual pada indikator amanat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi indikator Amanat

No	X	F	FX
1	100	19	1900
2	66,67	9	600
Jumlah		N= 28	2500

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2500}{28}$$

$$M = 89,28$$

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi kemampuan menulis puisi pada indikator **amanat** menunjukkan bahwa dari 28 siswa, sebanyak 19 siswa memperoleh skor 100 dan 9 siswa memperoleh skor 66,67. Jumlah skor keseluruhan ($\sum FX$) sebesar 2500 dengan nilai rata-rata (M) sebesar 89,28. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori Baik Sekali (86–95%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan amanat atau pesan puisi secara jelas dan sesuai dengan isi yang ditulis, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan ketegasan dan kedalaman penyampaian pesan dalam puisinya. Berikut ini adalah hasil klasifikasi kemampuan menulis puisi untuk indikator amanat.

Tabel 4. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Untuk Indikator Amanat

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100%	10	19	67,85%
2	Baik sekali	86-95 %	9	0	0
3	Baik	76-85%	8	0	0
4	Lebih dari cukup	66-75%	7	9	32,14%
5	Cukup	56-65%	6	0	0
6	Hampir cukup	46-55%	5	0	0
7	Kurang	36-45%	4	0	0
8	Kurang sekali	26-35%	3	0	0
9	Buruk	16-25%	2	0	0
10	Buruk sekali	0-15%	1	0	0
Jumlah				28	100%

Berdasarkan tabel diatas puisi siswa sudah menunjukkan rata-rata nilai kemampuan menulis puisi dengan bantuan media audio visual untuk indikator 2 di kelas X SMA Negeri 1 Siberut

Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 89,28, yang tergolong dalam kategori "baik sekali" (BS) berdasarkan rentang 86-95% pada skala 10. Berdasarkan pedoman konversi, kemampuan siswa terbagi menjadi dua kategori: (a) sempurna (S) sebanyak 19 siswa (67,85%) dan (b) lebih dari cukup (LDC) sebanyak 12 siswa (32,14%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menampilkan capaian kuat pada aspek yang dinilai pada indikator ini, sementara sebagian lainnya masih memerlukan penguatan agar kualitasnya konsisten. Pola ini selaras dengan temuan Gumilar dan Hariyadi (2021) bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi, karena stimulus audio–visual membuat pembelajaran lebih efisien, menarik, dan memudahkan siswa menuangkan gagasan. Dukungan serupa tampak pada penelitian Erditha, Harmaen, dan Triandy (2022) yang menyimpulkan media audio visual (TikTok) efektif dalam pembelajaran menulis puisi karena membantu peserta didik menelusuri gagasan dasar dan meningkatkan keterlibatan, sehingga kualitas tulisan meningkat.

Selain itu, pemanfaatan video (misalnya YouTube) juga dilaporkan mendorong kreativitas dan variasi karya, karena siswa mendapat contoh dan rangsang visual-auditorial yang memantik imajinasi serta memperkaya pengembangan tulisan (Bakri & Yusni, 2021). Dengan demikian, capaian “Baik Sekali” pada indikator 2 dapat ditafsirkan sebagai dampak positif media audio visual dalam memfasilitasi proses menemukan ide, mengolah unsur puisi, dan menyusun larik yang lebih terarah, sementara kelompok LdC memerlukan latihan terstruktur dan umpan balik lebih intensif agar performanya naik dan stabil.

3. Kemampuan Menulis Puisi dengan Berbantuan Media Audio Visual Indikator 3 (Imaji)

Hasil kemampuan menulis puisi berbantuan media audio visual pada indikator imaji dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi indikator Imaji

No	X	F	FX
1	100	11	1100
2	66,67	12	800,04
3	33,33	5	166,65
Jumlah		N= 28	2066,65

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2066,69}{28}$$

$$M = 73,81$$

Berdasarkan Tabel 5, kemampuan menulis puisi pada indikator imaji menunjukkan bahwa dari 28 siswa, sebanyak 11 siswa memperoleh skor 100, 12 siswa memperoleh skor 66,67, dan 5 siswa memperoleh skor 33,33. Jumlah skor keseluruhan ($\sum FX$) sebesar 2066,65 dengan nilai rata-rata (M) sebesar 73,81. Nilai tersebut berada pada kategori Lebih dari Cukup (66–75%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menghadirkan

gambaran atau daya bayang dalam puisinya, namun masih terdapat sejumlah siswa yang belum optimal dalam memanfaatkan bahasa deskriptif dan pengindraan untuk memperkuat efek imajinatif dalam puisi. Berikut ini adalah hasil klasifikasi kemampuan menulis puisi untuk indikator imaji.

Tabel 6. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Untuk Indikator 3 (Imaji)

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	96-100%	10	11	39,28%
2	Baik sekali	86-95 %	9	0	0
3	Baik	76-85%	8	0	0
4	Lebih dari cukup	66-75%	7	12	42,85%
5	Cukup	56-65%	6	0	0
6	Hampir cukup	46-55%	5	0	0
7	Kurang	36-45%	4	0	0
8	Kurang sekali	26-35%	3	5	17,85%
9	Buruk	16-25%	2	0	0
10	Buruk sekali	0-15%	1	0	0
Jumlah				28	100%

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai kemampuan menulis puisi dengan bantuan media audio visual untuk indikator 3 di kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 73,81, yang tergolong "lebih dari cukup" (LDC) sesuai rentang 66-75% pada skala 10. Berdasarkan pedoman konversi, kemampuan siswa terbagi menjadi tiga kategori: (a) sempurna (S) sebanyak 11 siswa (39,28%), (b) lebih dari cukup (LDC) sebanyak 12 siswa (42,85%), dan (c) kurang sekali (KS) sebanyak 5 siswa (17,85%). Hasil ini menunjukkan capaian yang belum merata; sebagian siswa sudah kuat pada aspek yang dinilai, tetapi proporsi LdC dan KS menandakan masih ada kelemahan konsistensi—umumnya pada pendalaman unsur (misalnya ketepatan diksi, imaji/majas, atau kepaduan larik). Pola ini sejalan dengan temuan Gumilar dan Hariyadi (2021) bahwa media audio visual efektif meningkatkan minat dan ide awal, namun peningkatan kualitas bahasa (pilihan kata dan koherensi) memerlukan latihan terstruktur dan umpan balik intensif.

Demikian pula Erditha, Harmaen, dan Triandy (2022) melaporkan media audio visual meningkatkan keterlibatan dan hasil menulis puisi, tetapi capaian optimal bergantung pada penguatan tahap revisi dan pemodelan unsur secara eksplisit. Sementara itu, Bakri dan Yusni (2021) menunjukkan video (YouTube) mampu memantik imajinasi, namun tanpa scaffolding pada pengolahan bahasa, variasi kualitas tulisan tetap terjadi. Dengan demikian, capaian 73,81 mengindikasikan media audio visual sudah berkontribusi pada ide dan suasana, tetapi untuk menggeser mayoritas ke kategori lebih tinggi diperlukan pengajaran eksplisit unsur puisi, latihan penyuntingan, dan umpan balik berulang agar kualitas bahasa dan kepaduan teks meningkat secara konsisten.

Kemampuan menulis puisi dengan bantuan media audio visual untuk ketiga indikator di kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 84,92, yang tergolong "baik" (B) sesuai rentang 76-85% pada skala 10. Berdasarkan pedoman konversi, kemampuan siswa terbagi menjadi lima kategori: (a) sempurna (S) sebanyak 5 siswa (17,85%), (b) baik sekali (BS) sebanyak 12 siswa (42,85%), (c) baik (B) sebanyak 7 siswa (25%), dan (d) lebih dari cukup (LDC) sebanyak 4 siswa (14,28%). Hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan kualitas menulis puisi secara umum, terutama karena rangsang gambar-suara membantu siswa membangun konteks, suasana, dan gagasan sehingga lebih mudah menata tema, amanat, dan pengolahan bahasa. Pola ini sejalan dengan temuan Aini, Maulidah, dan Sukiman (2021) serta Gumilar dan Hariyadi (2021) yang menegaskan media audio visual berdampak positif pada kemampuan menulis puisi melalui peningkatan minat, fokus, dan kemudahan mengembangkan ide menjadi teks.

Hasil ini juga konsisten dengan Bakri dan Yusni (2021) yang menunjukkan video (misalnya YouTube) dapat memantik kreativitas dan variasi ungkapan, serta Erditha, Harmaen, dan Triandy (2022) yang melaporkan peningkatan kemampuan menulis puisi ketika audio visual digunakan sebagai pemicu imajinasi dan penguatan keterlibatan belajar. Namun, masih adanya LdC (14,28%) mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum stabil pada aspek kualitas bahasa dan pengolahan unsur (misalnya imaji/diksi), sehingga menurut logika pembelajaran berbantuan media, diperlukan penguatan tahap pemodelan unsur, latihan terarah, dan umpan balik revisi agar capaian bergeser dari "baik" menuju "baik sekali" secara lebih merata.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai kemampuan menulis puisi dengan bantuan media audio visual di kelas X SMA Negeri 1 Siberut Selatan menunjukkan hasil yang signifikan. Temuan utama meliputi: (1) kemampuan menentukan tema puisi tergolong sangat baik (rata-rata 91,67), (2) kemampuan menentukan amanat juga sangat baik (rata-rata 89,28), dan (3) kemampuan menciptakan imaji tergolong lebih dari cukup (rata-rata 73,81). Secara keseluruhan, kemampuan menulis puisi mencapai rata-rata 84,92. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, terutama dalam memahami unsur-unsur puisi. Saran bagi guru adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk menjaga minat siswa. Peneliti juga merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai apresiasi puisi dan membaca puisi. Penulis berharap saran ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maulidah, T., & Sukiman. (2021). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X di SMA Manggala Sakti. *Education & Learning*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.60>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

- Bakri, M., & Yusni. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 39–46.
- Barus, P. A. B., Tambunan, M. A., Gusar, M. R. S., & Siregar, J. (2022). Pengaruh Media Audio Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 176-184.
- Erditha, N., Harmaen, D., & Triandy, R. (2022). Pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual di SMA. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(1), 64–71.
- Fitri, F. D. A. S., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2023). Pemanfaatan Media Film Pendek Karya Paniradya Kaistimeiwani dalam Menulis Teks Puisi Kelas X di SMK PGRI 2 Karawang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 241-254.
- Gani, E. (2014). *Teori pembelajaran sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Gumilar, D. M., & Hariyadi, H. (2021). Pengaruh penggunaan media audiovisual dan minat belajar terhadap kemampuan menulis puisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 138–146.
- Heryanto, M. F., Yulistio, D., & Noermanzah, N. (2022). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 312-321.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Modul Bahasa Indonesia Kelas X: Puisi (KD 3.16)*. Repositori Kemendikbud.
- Musfiroh, A. T. (2022). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran puisi. *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Rahim, R. A., & Rahim, A. (2020). Penggunaan media video YouTube “Demi Raga yang Lain” dalam meningkatkan hasil pembelajaran daring puisi siswa kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa. *Jurnal Idiomatik*, 3(1), 22–28.
- Septiani, M. T., & Hasanah, M. (2019). Media audio visual untuk pembelajaran musikalisasi puisi. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1).